

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB MASAIL AL-NISA' TERHADAP
AKHLAK IBU-IBU MAJELIS TA'LIM AL GHOFUR DI KOMPLEK
PONDOK BENOWO INDAH KOTAMADYA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

NADHIROH

NIM : BO.1.3.94.001

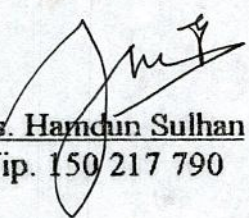
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nadhiroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 02 Desember 1998

Pembimbing,



Drs. Hamdun Sulhan
Nip. 150 217 790

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadhiroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Januari 1999

Mengetahui
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Munim Sayuti Farid, SH.
NIP. 150 064 662

Ketua

Drs. M. Hamdun Sulhan
NIP. 150 207 790

Sekretaris

Dra. H. Nur Mazidah
NIP. 150 255 396

Penguji I

Dr. H. Salahuddin Haridi
NIP. 150 092 020

Penguji II

Drs. Yoyon Mudjiono
NIP. 150 206 238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Permasalahan	4
1. Latar Belakang Masalah	4
2. Rumusan Masalah	8
3. Batasan Masalah	9
D. Tujuan dan Guna Penelitian	9
E. Landasan Teori dan Hipotesa	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKHLAK IBU-IBU

17

A. Pengajian salah satu bentuk dakwah 17

1. Pengertian .Pengajian 17

2. Hubungan Pengajian dan Dakwah 20

3. Sistem Pengajian 20

4. Metode Pengajian 21

5. Tujuan Pengujian 22

6. Materi Pengajian 23

B. Akhlak Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Ghofur 25

1. Pengertian akhlak 25

2. Kewajiban Istri terhadap Suami 28

3. Tanggung Jawab Istri Mengurus Pendidikan Anak... 32

4. Kewajiban Istri terhadap hubungan bertetangga 43

C. Pengaruh Pengajian terhadap Akhlak Ibu-ibu 50

Majelis Ta'lim Al-Ghofur 50

1. Pengaruh Dakwah (pengajian) terhadap Pemahaman 50

2. Pengaruh Dakwah (pengajian) terhadap Sikap 51

3. Pengaruh Dakwah (pengajian) terhadap Tingkah laku 52

BAB III : STUDI EMPIRIS 54

A. Kondisi Umum Daerah penelitian	54
1. Letak Geografis	54
2. Demografi Obyek Penelitian	55
3. Sarana Peribadatan	55
4. Menurut pemeluk Agama	56
5. Mata Pencaharian	56
6. Pendidikan Penduduk	57
B. Sejarah Singkat Obyek Penelitian	57
1. Program Pengajian	60
2. Peserta Pengajian	63
3. Dakwah Bil Hal Majelis Ta'lim Al-Ghafur	64
4. Materi Akhlak dalam Kitab Masail al- Nisa'	68
BAB IV : ANALISA DATA	80
A. Tabulasi dan Kategori Data	80
B. Klasifikasi Data	88
C. Pembuktian Hipotesa	88
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I : Teknik Pengumpulan Data

TABEL II : Jumlah Penduduk

TABEL III : Sarana Peribadatan

TABEL IV : Penduduk menurut Pemeluk Agama

TABEL V : Mata Pencaharian

TABEL VI : Pendidikan Penduduk

TABEL VII : Data Pengajian Kitab Masail al-Nisa'

TABEL VIII : Data Pengajian Akhlak Ibu-Ibu

TABEL IX : Responden dalam pengajian kitab Masail al-Nisa'

TABEL X : Tentang Pengaruh Responden dalam Akhlak Ibu-Ibu

TABEL XI : Tabulasi Data dan Kategori Masing-Masing Variabel

TABEL XII : Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel

TABEL XIII : Untuk Menghitung Pengaruh Pengajian Kitab Masail al-Nisa'

terhadap Ibu-Ibu

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembahasan dan penafsiran penulisan skripsi yang berjudul; PENGARUH PENGAJIAN KITAB *MASAIL AL-NISA'* TERHADAP AKHLAK IBU-IBU MAJLIS TA'LIM AL-GHAFUR DI KOMPLEK PERUMAHAN PONDOK BENOWO INDAH KOTAMADYA SURABAYA", maka sebelum memasuki pokok permasalahan, terlebih dahulu penulis menjelaskan kata-kata yang penting dalam rangkaian judul skripsi tersebut di atas. Hal ini dimaksudkan agar supaya tidak terjadi kekeliruan di dalam memahami maksud yang terkandung di dalamnya, sekaligus dasar berpijak untuk melangkah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembahasan selanjutnya. Adapun pembahasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh : Menurut W.J.S. Poerwadarminta yaitu "daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan."
(W.J.S. Poerwadarminta, 1984 : 731).

Pengajian : Pengajian pada kebiasaannya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Rasulullah SAW, atau menerangkan suatu masalah agama. (Abdul Karim Zaidan, 1980 : 170).

Akhlak : Berasal dari Bahasa Arab yang artinya, budi pekerti, perangai, atau tingkah laku. Ahmad Amin dalam Bukunya ETIKA ISLAM (Ilmu Akhlak) memberikan pengertian: akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, yaitu apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, maka sesuatu kebiasaan itu disebut dengan akhlak. (Ahmad Amin, 1975 : 62).

Ibu : Merupakan sebutan untuk orang perempuan yang telah melahirkan kita. (WJS. Poerwadarminta, 1983 : 318).

Majlis Ta'lim : Secara lughawi majlis ta'lim tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam perkembangan selanjutnya majlis ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat saja, tetapi lebih maju lagi menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian. (Nurul Huda, dkk. , 1982 / 1985 : 5).

Sehingga dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah; penulis ingin mempelajari tentang adanya pengaruh yang

ditimbulkan oleh pengajian rutin tersebut terhadap akhlak ibu-ibu yang disampaikan untuk dimanifestasikan di dalam hidup dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Alasan Memilih Judul

Di dalam penulisan skripsi ini penulis membuat judul sebagaimana tersebut di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi, antara lain:

1. Pengajian kitab adalah merupakan salah satu metode dari sekian metode dakwah yang sering digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan materi di kalangan ibu-ibu, maka perlu adanya penelitian dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh pengajian kitab *Masail al-Nisa'* terhadap obyek dakwah.

2. Dengan seringnya mendapat nasehat dari ajaran agama atau pengajian-

pengajian maka memungkinkan seorang ibu yang tahu hak dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kewajiban, penuh dengan tanggung jawab dan saling menghormati antara anggota keluarga sehingga akan menimbulkan suasana yang tentram dan damai di lingkungan keluarga.

3. Sangat sesuai dengan jurusan penulis dalam bidang penerangan dan penyiaran agama Islam (PPAI), maka kegiatan seperti ini menarik sekali untuk dikaji yakni untuk mengetahui sesuai tidaknya metode tersebut

yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah.

C. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani, jasmani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran agama Islam itu meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Dasar-dasar itu terpadu menjadi satu dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Untuk menyebarkan ajaran agama Islam itu diperlukan adanya satu aktivitas penyebaran ajaran agama Islam yang lazim dengan sebutan dakwah. Dakwah merupakan bagian yang penting bagi seorang muslim, bahkan tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan bahwa tidak sempurna bahkan seorang muslim apabila menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawab sebagai juru dakwah. (Drs. H. Toto Tasmara, 1986 : 33).

Dakwah merupakan ajakan manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah juga mendorong manusia dan untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk

(agama) menyuruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan dapat diterima oleh manusia, sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. (Moh. Ali Azis, 1991 : 11).

Dalam penyampaian materi dakwah kepada seluruh obyek dakwah di dalam kelompok pengajian rutin ini, difokuskan kepada perubahan pengalaman akhlak, khususnya akhlak kewajiban istri terhadap suami, dan tanggung jawab istri mengurus pendidikan anak. Dengan menggunakan kitab *Masail al Nisa'*, yang bertujuan agar para jamah pengajian lebih memahami tentang materi tersebut dan menghayati serta mengamalkannya dengan baik dan benar khususnya terhadap akhlak.

Adapun pembangunan spiritual masyarakat Perumahan Pondok Benowo Indah Kodya Surabaya, lebih banyak ditekankan pada kegiatan pengajian-pengajian baik pengajian umum maupun pengajian rutin. pelaksanaan pengajian rutin ini diadakan di mushalla-mushalla, masjid-masjid atau di rumah-rumah. Majelis Taklim al-Ghafur ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan rohani masyarakat

sekitarnya, terutama bagi jama'ah Majlis Ta'lim al-Ghafur. Pengajian rutin ini merupakan media dakwah yang sangat efektif bagi para jama'ah al-Ghafur guna menunjang keberhasilan dakwah.

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan al-hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 125:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن
ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya : "Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmad dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Khadim al-Haramain al-Syarifain, Raja Fahd Ibn al-Aziz al-Saud, : 421).

Betapa pentingnya dakwah bagi kehidupan manusia, maka dakwah harus dilakukan dengan berbagai cara, dimanapun tempatnya dan pada siapapun baik di kalangan anak-anak, tua-muda, laki-laki, perempuan.

Di dalam rangka penyebaran ajaran agama Islam sekaligus menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam di kalangan ibu-ibu, dakwah islamiyah yang berbentuk pengetahuan kitab *Masail Al-Nisa'*.

Dakwah yang dilakukan di kalangan wanita merupakan sesuatu yang perlu dan harus dilakukan, betapa penting kedudukan wanita dalam kehidupan berumah tangga, agama, nusa dan bangsa, kaum wanita kelihatannya begitu lemah, akan tetapi mempunyai peranan yang cukup besar.

Peranan wanita sebagai istri adalah sangat penting karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga banyak ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya.

Sebagai ibu rumah tangga juga berkewajiban ikut serta bertanggung jawab dalam menentukan kedamaian, kebahagiaan dan keselarasan serta kesejahteraan keluarganya. Oleh karenanya dalam rangka berupaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab ibu-ibu terhadap keluarganya, di lingkungan Perumahan Komplek Pondok Benowo Indah Kotamadya Surabaya di adakan suatu aktivitas yang bisa memberikan motivasi kepada ibu-ibu di dalam mengangkat kualitas akhlak kepada suami istri, yang dikenal dengan sebutan; "Pengajian rutin ibu-ibu".

Salah satu yang menambahkan kebahagiaan dalam rumah tangga adalah istri yang shalihah, yang dapat mengatur rumah tangga,

memelihara diri menjaga kehormatan keluarganya, hal yang semacam itu juga merupakan dakwah.

Dari keyakinan inilah, maka dakwah yang dilaksanakan dilakukan pada kaum wanita (khususnya ibu-ibu) merupakan sesuatu yang penting, sebab seperti yang dijelaskan di atas, tegak atau hancurnya rumah tangga, agama, nusa dan bangsa tidak terlepas dari kaum wanitanya.

Dengan adanya dakwah (pengajian) yang tujuan utamanya adalah kaum wanita secara tidak langsung acara tersebut merupakan salah satu upaya demi tegaknya rumah tangga yang harmonis, karena dengan acara tersebut wanita maupun menambah pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai istri dan dengan ini pula diharapkan kaum wanita juga diharapkan menjadi ibu rumah tangga muslimah.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah pengajian kitab *Masail al-Nisa'* berpengaruh terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim al-Ghafur ?
- b. Jika berpengaruh, sejauh mana pengaruh pengajian kitab *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim al-Ghafur Perumahan Pondok Benowo Indah Kotamadya Surabaya.

3. Pembatasan Masalah

Agar tidak menjadi penafsiran yang luas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah akhlak. Di dalam rumah tangga (kewajiban istri pada suami dan anak) dan tetangga.

D. Tujuan dan Guna Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengajian kitab *Masa'il al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian kitab *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim al-Ghafur.

2. Guna penelitian

- a. Dapat dipakai sebagai informasi dan bahan masukan bagi tokoh agama dalam rangka meningkatkan dakwah di lingkungan ibu-ibu Majelis Ta'lim al-Ghafur.
- b. Segi akademis hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang akhlak ibu-ibu dalam mengamalkan ajaran Islam.
- c. Untuk menambah dan meningkatkan ilmu di bidang Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) khususnya ilmu yang berhubungan dengan dakwah.

E. Landasan Teori dan Hipotesis

1. Landasan Teori

Nurul Huda mengatakan :

“Pengajian adalah suatu pengajaran agama diselenggarakan dalam rangka dengan menggunakan cara dan waktu tertentu yang diikuti oleh jamaah atau santri dan bertempat di masjid-masjid, pondok pesantren, mushalla-mushalla, maupun di rumah-rumah dan sebagainya. Yang bertujuan untuk memberitahu dan mengembangkan hubungan manusia dengan Khaliknya, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka mencapai masyarakat yang bertakwah kepada Allah SWT. (Nurul Huda, 1982 : 5)

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi tersebut di atas maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H₁ : Kitab *Masail al-Nisa'* berpengaruh terhadap akhlak ibu-ibu Majlis Ta'lim al-Ghafur.
- b. H₂ : Pengajian Kitab *Masail al-Nisa'* tidak berpengaruh terhadap akhlak ibu-ibu Majlis Ta'lim al-Ghafur.

F. Metode Penelitian

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah "sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. (Sutrisno Hadi, 1996 : 220).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh anggota Majelis Taklim al-Ghafur yang mengikuti pengajian Kitab *Masail al-Nisa'* yang berjumlah 150 orang.

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi yang merupakan bagian dari populasi. (Sutrisno Hadi, 1996 : 221).

Penggunaan sampel ini dimasukkan meneliti sebagian dari populasi dan sekaligus sebagai obyek yang diteliti, dengan cara ini peneliti tidak usah meneliti seluruh populasi, akan tetapi cukup dengan memilih sebagian dari populasi yang dianggap representatif serta mewakili populasi.

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah sebanyak 30 % dari jumlah populasi, dengan memakai teknik Random Sampling jadi jumlahnya

$$\frac{30}{100} \times 150 = 45$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data

Adapun jenis, sumber dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel:

TABEL I

Tentang Pengambilan Jenis Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum lokasi penelitian.	Informan	I + O
2.	Sejarah timbulnya pengajian ibu-ibu.	Dokumen + informan	D + I O
3.	Keaktifan dalam kegiatan pengajian rutin.	Informan	I + O
4.	Nilai hasil angket mengenai akhlak ibu-ibu.	Responden	A + O

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

D = Dokumentasi

I = Informan / interviw

O = Observasi

A = Angket

TPD = Teknik Pengumpulan Data

d. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1.1. *Editing* : Pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh.

1.2. *Coding* : Memberikan kode atau tanda masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori yang telah disuruh sebelumnya.

1.3. *Tabulasi Data* : Memasukkan data pada tabel grafika dan statistik. (Nur Syam, 1991 : 119 - 120).

2. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui berpengaruh dan tidaknya pengajian Kitab *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'limal-Ghafur di Komplek Pnobok Benowo Indah Kotamadya Surabaya. Maka digunakan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut:

$$N (ad - bc)$$

$$X^2 = \frac{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

X^2 = Chi kwadrat

F_o = Frekwensi yang diperoleh (diobservasikan) dalam sampel

F_h = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian kitab *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim al-Ghafur yang ada di Komplek Pondok Benowo Indah Kotamadya Surabaya. Dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}} \quad (\text{Dr. Suharsimi Arikunto, 1993 : 246}).$$

Keterangan :

KK = Koefisien kontingensi

X^2 = Harga Chi kwadrat yang diperoleh

Sedangkan kriteria pengukuran yang digunakan dalam rumusan tersebut di atas ditetapkan suatu pengukuran sebagai berikut:

- $< 0,20$: hubungan rendah sekali, lemah sekali
- $0,20 - 0,40$: hubungan rendah tetapi pasti
- $0,40 - 0,70$: hubungan yang cukup berarti
- $0,70 - 0,90$: hubungan yang tinggi, kuat.
- $> 0,90$: hubungan yang tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan. (Nur Syam, 1991:)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini cara pembahasannya dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan.

Bab 1 : Pendahuluan. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : pengesahan judul, alasan memilih judul, permasalahan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan kemudian diteruskan dengan landasan teori dan hipotesis dan metodologi penelitian yang terbagi dalam populasi, sampel, jenis, sumber, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini berisikan tentang studi teoritis tentang pengajian Kitab *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu yang berisikan tentang : pengertian pengajian, hubungan pengajian dan dakwah, sistem pengajian, metode pengajian, tujuan pengajian, materi pengajian, akhlak ibu-ibu

Majlis Taklim al-Ghafur terdiri dari : pengertian akhlak, kewajiban istri terhadap suami, tanggung jawab istri mengurus pendidikan anak, kewajiban istri terhadap hubungan bertetangga, pengaruh pengajian terhadap akhlak ibu-ibu Majlis Ta'lim al-Ghafur terdiri dari pengaruh dakwah dalam pemahaman, pengaruh dakwah terhadap sikap, pengaruh dakwah terhadap tingkah laku.

Bab III : Studi empiris tentang pengaruh pengajian Kitab *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majlis Ta'lim al-Ghafur terdiri dari : kondisi umum daerah penelitian, letak geografis desa, demografi desa, pelaksanaan pengajian rutin, sejarah singkat berdirinya pengajian Majlis Ta'lim al-Ghafur, Proses pelaksanaan pengajian, laporan pengajian data.

Bab IV : Analisa data. Bab ini tabel persiapan tentang jumlah score dan kategori masing-masing responden, tabel kerja dan analisa data sebagai pembuktian hipotesa.

Bab V : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dari bab-bab terdahulu, saran-saran, dan terakhir pada penutup.

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG KEGIATAN PENGAJIAN

TERHADAP AKHLAK IBU-IBU

A. Pengajian Salah Satu Bentuk Dakwah

1. Pengertian Pengajian

Sebelum membahas masalah lebih lanjut, maka akan dibahas sedikit tentang pengertian pengajian, namun bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah dalam memberikan definisi atau batasan tentang pengertian pengajian, hal ini dikarenakan banyak para ahli yang mendefinisikan dan masing-masing dalam mendefinisikan berbeda-beda maka dari itu tidak jarang bila pengertian pengajian itu nampak suatu perbedaan satu sama lain, namun pada dasarnya sama.

Untuk memperjelas pengertian pengajian, maka akan dikemukakan beberapa pendapat, di antaranya adalah :

Muhammad Yusuf Khain, dalam bukunya PERANAN MEDIA INFORMASI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN UMMAT, mereka mengatakan : Pengajian adalah halaqah-halaqah yang diadakan di masjid-masjid, baik dengan biaya negara maupun perorangan di bawah pengawasan dari para imam masjid dan juga para ulama' (Muhammad Yusuf Khain, 1996 : 51).

Nurul Huda, dalam bukunya PEDOMAN MAJLIS TA'LIM mengatakan: Pengajian adalah suatu pengajian agama Islam yang diikuti oleh para jama'ah atau santri dan bertempat di masjid-masjid, di pondok pesantren, mushollah maupun di rumah-rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mendidik serta mengembangkan hubungan manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka mencapai masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. (Nurul Huda, 1982 : 5).

Adapun yang dimaksud dengan pengajian adalah merupakan bagian dari pada usaha dakwah, dimana dakwah secara umum dapat diartikan sebagai berikut:

ajakan, dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain yang menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesabaran demi keuntungan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah atau penerang. (H. M. Arifin. M. Ed., 1997 : 17).

Dengan demikian pengertian tersebut di atas dapat dimengerti tentang pengertian pengajian, agar lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan sebagai devinisi pengajian, sehingga kiranya akan dapat memberikan gambaran maksud dari pengajian, menurut Abdul Karim Zaidan, yaitu:

"Pengajian pada kebiasaannya dipergunakan untuk al-Qur'an, hadits Nabi, atau menerangkan sesuatu masalah agama, seperti masalah fiqih. Pengajian ini juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian." (Abdul Karim Zaidan, 1980 : 270).

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh masyarakat, dan istilah ini menunjukkan pada salah satu bentuk kegiatan dakwah yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat Islam baik di desa, kota dan pesantren, bentuk kegiatan yang berupa pengajian ini dijalankan pada masa Rasulullah SAW.

Kegiatan di Indonesia para ulama' pun dalam menyampaikan atau menyiarkan agama Islam juga menggunakan aktivitas pengajian dalam menyampaikan dakwahnya.

Oleh sebab itu masih banyak kiranya bila pengajian dalam rangka dakwah masih diperkembangkan oleh kaum muslimin sesuai dengan situasi dan kondisi di mana pengajian itu diadakan di perkotaan atau di pedesaan, yang mana pengajian itu disebut juga dengan istilah pengajian rutin dan pengajian mingguan, sedang di pondok pesantren bisa disebut pengajian weton dan pengajian sorokan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa pengertian pengajian adalah sebagai berikut:

- a. Suatu cara penyampaian materi pengajian dengan menggunakan metode tertentu dan untuk menyelenggarakannya secara tertentu.
- b. Pengajian merupakan suatu ajaran agama Islam yang disampaikan secara lisan dalam rangka dakwah.
- c. Pengajian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Pengikut pengajian disebut jama'ah atau santri.

e. Pengajian umum biasa disebut ceramah agama atau penerangan agama.

Dengan demikian yang disebut pengajian adalah proses penyelenggaraan usaha untuk menerangkan atau mengkaji ayat-ayat al-Qur'an, dan al-hadits yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu yaitu merupakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT.

2. Hubungan Pengajian dan Dakwah

Seperti telah diuraikan tersebut di atas mengenai pengertian pengajian adalah merupakan bagian dakwah itu sendiri, yaitu dakwah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Pengajian adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan Khaliknya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dalam rangka untuk mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan diselenggarakan dengan cara dan waktu-waktu tertentu yang diikuti oleh para jama'ah yang bertempat di masjid, mushalla maupun di rumah dan lain-lain.

3. Sistem Pengajian

Dalam membicarakan sistem pengajian, sepatutnya harus diketahui pengajian sistem itu sendiri.

Menurut Nasrudin Razak (1976 : 52) dalam bukunya METODOLOGI DAKWAH yang dikutip oleh Mohammad Ali Aziz (1993

: 40) dalam bukunya ILMU DAKWAH memberikan pengertian sebagai suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif.

4. Metode Pengajian

Metode pengajian yang dimaksud adalah cara-cara dalam menyampaikan materi pengajian terhadap obyek pengajian tentang bagaimana aktivitas pengajian bisa berjalan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode atau cara yang paling dalam pelaksanaan pengajian telah termaktub dengan jelas dalam al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن
ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya : "Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Mujamma' Khadim, 1990 : 421).

Ayat di atas secara garis besar menurut Marsekan (1978 th. : 4-5) dalam bukunya Ali Aziz mengatakan bahwa ada 3 (tiga) metode dakwah, yaitu :

- a. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka,

sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b. *Mau'idhah hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat

nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi sasaran dakwahnya. (Ali Aziz, 1993 : 72 - 73).

5. Tujuan Pengajian

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengetahuan, kesadaran penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. (M. Arifin, 1990 : 4).

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan '*hablu min allah*' dan '*hablu min al nâs*' yang sempurna, yaitu :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya (*hablu min Allah* atau *mu'amalan ma'al Khaliq*).

2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablu min allah* atau *mu'amalah ma'al Khalqi*).

3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan. (Ali Aziz, 1993 : 37).

Drs. A. Rasyad Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud tujuan utama (*major objective*) dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya. (A. Rasyad Shaleh, 1977 : 21 - 27).

6. Materi Pengajian

Pada dasarnya materi pengajian atau bahan pengajian adalah identik dengan materi dakwah itu sendiri yaitu seluruh ajaran Islam yang meliputi tiga prinsip utama, yaitu

- a. Masalah keimanan (*aqidah*)
- b. Masalah keislaman (*syariat*)
- c. Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*) (Asymuni Syukir, 1983 : 60).

ad. a. Masalah keimanan ini menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini yang menjadi landasan fundamaental dalam kecerobohan aktivitas seseorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

ad. b. Masalah syariat atau keisiaman, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek kehidupan dan kehidupannya, mana yang dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia sesamanya.

ad. c. Masalah budi pekerti yang menyangkut tata cara hubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia makhluk Allah. (Hafi Anshari, 1993 : 146)
demikian materi pengajian atau yang lazim disebut dengan dakwah.

Pengajian sebagai bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk ceramah agama, memegang peranan penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan mempengaruhi masyarakat sesuai dengan bentuk yang dikehendaki.

B. Akhlak Ibu-Ibu Majelis Taklim al-Ghafur

1. Pengertian Akhlaq

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Akhlaq adalah suatu istilah yang diambil dari agama yang dipakai

mulai perbuatan manusia; apakah itu baik atau buruk. Sedangkan ilmu akhlaq adalah suatu ilmu pengetahuan agama Islam yang berguna untuk memberikan petunjuk kepada manusia; bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindari keburukan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya; baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual yang sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang membahagiakan hidupnya adalah nilai-nilai material. Sehingga manusia terlampau mengajar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah kejerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlaq.

Dengan demikian untuk memahami lebih lanjut dan adanya kejelasan tentang akhlak dari penelitian akan mengemukakan beberapa definisi pendapat tentang akhlak dari berbagai tokoh.

Menurut Drs. H. A. Mustafa, mengartikan akhlak sebagai berikut :

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*. Yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta. Demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan.

DR. M. Abdullah Dirroz dalam buku AKHLAQ TASAWUF mengatakan sebagai berikut :

Akhlaq adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana yang mantap, kekuatan dan kehendak mana yang berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).”

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaqnya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu :

- a. Perbuatan -perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.

b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya. (H.A. Mustofa, 1995 : 14).

Ibnu Maskawaih dalam buku KULIAH AKHLAQ TASAWUF mengatakan akhlaq adalah :

الخلق : حال لنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية

Artinya : "Akhlaq ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama)" (Drs. Mahjuddin, 1996 : 3).

Dengan demikian akhlaq adalah "kebiasaan kehendak". Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlaq. (Ahmad Amin, 1975 : 62).

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah dimengerti, bahwa akhlaq adalah tabiat atas sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. (H.A. Mustofa, 1995 : 15).

Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlaq yang kelihatan itu ialah "kelakuan" atau

“muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlaq, maka kita melihat orang yang memberi dengan tetap di dalam keadaan yang sama, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlaq dermawan di dalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukkan akhlak. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlaq yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga dengan akhlaq yang baik diketahui akan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur. (Ahmad Amin, 1975 : 63).

2. Kewajiban Istri Terhadap Suami

Di dalam kitab suci Al Qur'an Allah berfirman, yang artinya Orang-orang perempuan itu punya hak-hak yang wajib dicukupi oleh laki-laki di dalam rumah tangga. Dan hak-hak tadi harus seimbang dengan kewajiban-kewajiban yang dipikul oleh orang perempuan, yaitu kewajiban-kewajiban mencukupi hak-hak orang laki-laki :

- a. Apabila suaminya pergi mencari rizki dan nafkah, istri harus menyediakan hidangan atau makanan yang menjadi kesukaannya.
- b. Tidak boleh menggunakan harta benda di rumah tanpa izin suami.
- c. Apabila ada tamu laki-laki dan kebetulan suami tidak di rumah, supaya dibatasi dalam menemui saja jangan sampai lelunguhan atau sampai duduk berduaan seperti menemui tamu perempuan.

Di dalam hadist yang lain nabi juga menerangkan, kewajiban seorang istri terhadap suami suami yang harus dilakukan :

- a. Orang perempuan tidak boleh meninggalkan peturon orang laki-laki.
Artinya apabila orang laki-laki mempunyai hasrat untuk jima', istri tidak boleh menolaknya.
- b. Harus mbagusi sumpahnya orang laki-laki (suami). Artinya Seandainya suaminya sumpah maka perempuan maka perempuan harus mengusahakan agar suaminya tidak melanggar sumpahnya.
- c. Orang perempuan harus taat marang perintah suaminya.
- d. Jangan sampai keluar rumah kalau tanpa izin suaminya.
- e. Jangan sampai ngalem terhadap orang yang disengiti (dibenci) oleh suaminya.

Di dalam hadist yang lain diterangkan Apabila ada seorang perempuan diajak jima' oleh suaminya kemudian menolak hingga suaminya marah maka perempuan itu dilaknat oleh malaikat hingga pagi (Masail al-Nisa'. 1071-1076 : 1399 H).

3. Tanggung Jawab Istri Mengurus Pendidikan Anak

Tanggung jawab adalah suatu yang menjadi beban atau kewajiban untuk dilakukan sebaik-baiknya, karena pada suatu saat akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat yang dipercayakan kepadanya. Salah satu

- f. Kewajiban istri untuk mendorong suaminya bekerja keras dalam batas-batas kemampuan ayah. Hidup bermalas-malasan di atas dunia ini adalah dosa. (Ilyas Kahar, 1996 : 19 - 20).

Muhammad Ali Hasyim dalam bukunya KEPERIBADIAN WANITA MUSLIMAH (menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah) mengatakan bahwa menyenangkan hati suami itu termasuk kewajiban istri terhadap suami sebagai berikut:

a. Senantiasa Menggembirakan Hati Suami

Keberhasilan mengambil hati atau menyenangkan hati suami yakni, membuat suami merasa senang dan sejuk hatinya bersama dengannya. Wanita muslimah tahu bahwa perhiasan dunia yang paling baik di mata pria, seperti dinyatakan dalam hadits Abdullah bin Amr bin ash r.a. bahwa Rasulullah SAW. bersabda :

الدنيا متاع وخير متاعها المرأة الصالحة (رواه مسلم)

Artinya : "Dunia itu perhiasan dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita shalihah" (HR. Muslim).

b. Berdandan (bersolek) untuk Suami

Wanita hendaknya senantiasa berdandan dan bersolek dengan berbagai macam perhiasan untuk suaminya, sehingga ia tampak cantik, menarik dan sedap dipandang oleh suami.

c. Menyambut Suami dengan Mesra dan Gembira.

Sifat yang harus menghiasi wanita yang baik dan bijak terhadap suami adalah selalu bermuka cerah, gembira dan manis, ketika suami pulang dengan letih sehabis kerja.

d. Menghayati Suami Saat Suka dan Duka

Perbuatan istri yang menyenangkan hati suami ialah senantiasa menemaninya dengan baik di saat gembira maupun di kala susah, seperti dalam membaca dan berolah raga dan kegiatan lainnya termasuk mendengarkan kata-kata suami yang bermanfaat sehingga suami tidak merasa sendirian dalam menikmati kesenangan itu atau dalam merasakan kesusahannya karena ada istri yang selalu setia mendampingi dengan sabar dan penuh limpahan cinta kasih (Muhammad Ali Hasyimi, 1997 : 165-168).

Ghozali juga menerangkan kewajiban-kewajiban wanita dalam bukunya AJARAN-AJARAN AKHLAK sebagai berikut:

1. Wanita adalah semacam tonggak di rumah suaminya dengan tidak dibenarkan banyak melihat kerumah tetangganya yang terdekat.
2. Wanita harus sedikit pembicaraannya dengan wanita tetangganya dan tidak boleh memasuki rumah mereka pada saat-saat yang terpenting.
3. Menjaga keadaan dan rahasia suami baik ketika di rumah maupun ketika berangkat, dan tidak mengkhianati suaminya baik yang berkenaan dengan dirinya maupun harta suaminya.

4. Tidak boleh ke luar rumah kecuali dengan izin suaminya, dan jika ke luar tidaklah pada tempat-tempat yang ramai seperti jalan-jalan besar atau pasar, demi untuk menjaga suaranya atau agar dirinya tidak menarik perhatian laki-laki lain.
5. Tidak dibenarkan berkenalan dengan teman-teman suaminya walaupun menyangkut kepentingan istri itu, dan antara mereka seolah-olah tidak saling mengenal.
6. Mendahulukan hak suaminya daripada hak dirinya maupun hak keluarganya.
7. Istri harus dalam keadaan bersih untuk setiap saat dapat melayani kepentingan suaminya (senggama).
8. Istri tidak boleh banyak mengomel dalam hal yang berkenaan dengan kepentingan suami ataupun anak-anaknya.
9. Istri harus sanggup melakukan pengabdian di rumah suaminya.
10. Istri tidak diperkenankan pergi ke pemandian umum kecuali jika di rumah tidak disediakan kamar mandi sedangkan istri dalam keadaan nifas atau sakit, sedangkan jika memasukinya harus dengan pakaian lengkap.

3. Tanggung Jawab Istri Mengurus Pendidikan Anak

Tanggung jawab adalah suatu yang menjadi beban atau kewajiban untuk dilakukan sebaik-baiknya, karena pada suatu saat akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat yang dipercayakan kepadanya. Salah satu

yang diamanatkan Allah kepada para orang tua adalah amanat yang berupa anak.

Sesuai dengan tuntutan naluri manusia, bahkan makhluk hidup pada umumnya, Islam mengajarkan bahwa tujuan yang terpenting dalam perkawinan adalah memperoleh keturunan. Dan keturunan yang baik adalah impian setiap orang tua. Dan di sinilah peran ibu dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sesuai dengan harapan. Maka istri harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena ibu adalah orang yang pertama dikenal oleh anak. Seorang ibu wajib menambahkan keutamaan-keutamaan kepada anak-anaknya (Yusuf Qardlowi, 1996 : 111).

Anak adalah amanat Allah kepada setiap orang tua yang diserahkan tanggungjawab penuh untuk menjadi manusia yang berguna dan bahagia dunia akhirat. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban mendidik anak semenjak kecil sampai dewasa. Mendidik anak berarti membina pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dalam arti yang seluas-luasnya. Mendidik anak berarti memberi bekal anak lahir batin.

Tujuan pendidikan anak adalah untuk menjadikan anak menjadi manusia cerdas dan berguna, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, masyarakat, dan mengabdikan kepada Allah SWT. (Djasmin Saladin, 1996 : 37).

Kebahagiaan keluarga, bukan hanya ditentukan keharmonisan hubungan ayah dan ibu akan tetapi akan juga sangat dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua dan anak, bahkan keharmonisan rumah tangga dapat terjadi akibat ketidaksesuaian hubungan antara orang tua dan anak. Baik atau buruknya akhlak anak, pandai atau bodohnya anak-anak ditentukan oleh pengabdian orang tua dalam memikul tanggung jawabnya (Djasmin Saladin, 1996 : 53).

Secara psikis, seluruh tubuh ibunya merupakan pengirim pesan tentang keadaan hati ibunya. Suhu tubuh, permukaan payudara dan dekapan ibu mengabarkan kepada anak mengenai suasana hati ibu. Demikian detak jantung ibu --yang sangat disukai anak selama menyusui-- memberi petunjuk tentang perasaan ibu, khususnya perasaan terhadap anak.

Jika ibu jengkel terhadap anaknya, maka seluruh tubuh ibu memberikan perasaannya kepada anak. ASI juga tidak keluar dengan lancar, sehingga anak rewel. Ia merengek terus seharian tanpa diketahui sebabnya. ASI akan keluar dengan baik dan lancar jika ibu berbahagia. Bayi senang memainkan tangannya menepuk dada ibunya jika ibu menyusui dengan bahagia. Jika perasaan ibu tenang, bayi akan menyusui tanpa rewel.

Dalam proses menyusui ini anak belajar mengenal perubahan-perubahan pada lingkungan psikisnya. Anak belajar mengenali manusia

lain, yang terdekat dan paling utama adalah ibunya. Ini merupakan dasar paling awal dari akhlak kami. Kelak akhlak alami ini, insyaallah, akan mudah didiklati melalui pendidikan (Muhammad Fauzi Adhim, 1996 : 29-30).

Anak adalah seorang filosof kecil. Kadangkala pertanyaan yang diketengahkan tentang Allah dan agama atau masalah surga dan neraka membingungkan pikiran kita.

Menanamkan iman dan ajaran-ajaran agama pada jiwa anaka harus dimulai dengan memberikan contoh perbuatan yang baik. Misalnya kita berbicara masalah salat kepadanya, maka tidak akan memberi pengaruh bagi dirinya. Lain halnya kalau ia melihat kita melakukan salat tepat waktu dengan penuh kesadaran dan kekhusukan, pasti akan berpengaruh dalam jiwanya.

Seorang ibu hendaklah membimbing anaknya ke surga dengan memberikan contoh yang baik dalam mendidik sholat dan dalam melatih berpuasa. Jangan sekali-kali menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan cara berbantah. Hendaklah dengan cara melatih diri dan membiasakan dan melakukannya, sehingga ibadah yang diulang-ulang itu akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian, maka nilai-nilai agama dapat tertanam kokoh dalam jiwanya (Hamid Abd. Khalik Hamid, 1993 : 9-10).

Dilihat dari sudut pandang bahwa manusia adalah makhluk yang berkemampuan untuk mendidik, maka hal ini dapat kita pahami dari firman Allah yang mengisahkan bagaimana Luqmanul Hakim mengajar dan mendidik anaknya. Allah berfirman dalam surat Al-Luqman ayat 13 berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَبْنَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَى لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Perhatikan ketika berkata Luqman kepada anaknya, sedang ia memberi pelajaran kepadanya, katanya, "Hai anakku, Janganlah kau menyekutukan Allah itu keniaayaan yang besar" (Mujamma' Khadim al-Haramain, 1990 : 654).

Melihat ayat di atas bahwa pendidikan yang harus ditanamkan keluarga terhadap anak-anaknya yang pertama adaiah masalah tauhid. Ini adalah merupakan pondasi yang harus ditanamkan oleh para orang tua terhadap anak sejak dini sebelum anak kenal dengan pendidikan yang lain.

Wanita muslimah harus selalu ingat bahwa tanggung jawab seorang ibu dalam mendidik anak dan membentuk kepribadiannya lebih besar daripada bapak, karena ibu lebih dekat dengan mereka, lebih banyak bergaul dan lebih mengetahui keadaan, sifat dan prilakunya sejak pertumbuhan sampai dewasanya dibandingkan sang bapak (Muhammad Ali Hasyimi, 1997 : 181).

Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak

diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Oleh karena itu kewajiban orang tua mendidik dan mengajar anak sampai anak lepas dari tanggung jawabnya.

Perencanaan pendidikan anak sejak dini harus dilakukan dengan melibatkan anak dalam proses perencanaannya, dan ibu sebagai pembinanya dan harus dilakukan secara terarah.

Secara garis besarnya, perencanaan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Pendidikan Umum
2. Pendidikan Agama

Kedua jenis perencanaan pendidikan di atas harus berjalan secara bersamaan, jangan sampai terjadi kepincangan yang mencolok.

ad.1. Perencanaan Strategi Pendidikan Umum

Di dalam perencanaan pendidikan umum banyak faktor yang dipertimbangkan, antara lain adalah :

- a. Bakat, minat sang anak.

Kalau kita perhatikan dalam kehidupan keluarga, bermacam-macam keinginan orang tua terhadap anaknya. ada orang tua yang ingin agar anaknya menjadi dokter, ada yang bercita-cita menjadi pejabat, ada yang ingin menjadi ayahnya, dan lain sebagainya. Di sinilah bakat dan minat memegang peranan penting dalam merencanakan pendidikan anak. Orang tua ingin anaknya

menjadi seorang dokter, sedangkan bakat dan minatnya sejak kecil adalah seni musik. Sebaliknya, janganlah orang tua memaksa anaknya menjadi petani seperti dia, sedangkan anak mempunyai bakat dan minat menjadi seorang sarjana teknik. Oleh karena itu orang tua harus mengenal, meneliti dan memahami bakat si anak secara obyektif. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada sang anak.

b. Kemampuan (IQ) Sang Anak

Kemampuan dan keterbatasan intelektual si anak merupakan faktor kedua yang harus diperhatikan. Pertumbuhan kemampuan dan intelektual sang anak perlu diamati sejak anak masuk TK sampai memasuki perguruan tinggi.

c. Kemampuan dan Keterbatasan Fisiknya

d. Dana dan Kemudahan Fasilitas Lainnya

e. Aspirasi sang Anak

f. Dampak Pengaruh Lingkungan Pergaulan sang Anak

Apabila orang tua kurang memperhatikan semua faktor di atas, maka dapat berakibat fatal bagi upaya menentukan prioritas pendidikan anak.

ad.2. Perencanaan Strategi Pendidikan Anak

Anak bukan hanya pelipur lara dalam kehidupan di atas dunia ini, akan tetapi anak-anak itu merupakan penghibur bagi orang tua

mereka di surga. Sehubungan dengan hal ini Rasulullah SAW. juga menyebutkan . “ Tiada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih utama daripada pendidikan (akhlak) yang baik” .

Alangkah sedihnya kelak jika sang anak menjadi seorang pejabat pemerintah yang kesohor di negaranya, akan tetapi jauh dari ajaran agama (Islam). Ia gila pangkat, gila harta, gila karier dan sebagainya.

a. Sudah mulai direncanakan sejak ibu dalam keadaan hamil. Pada saat ibu mengandung, ibu bapaknya dalam kondisi berkhilak baik, banyak membaca buku-buku yang dapat memberi pengaruh kepada anak, dan dianjurkan agar banyak membaca Al-Qur'an (Surat Luqman, Yusuf, dan lain-lain). Bukankah orang tua selalu membacakan adzan dan iqamah di telinga kiri jabang bayi agar yang pertama didengar adalah suara pentauhidan asma Allah.

b. Sejak anak pandai berjalan dan bijak berbicara. Anak ikut-ikutan shalat bersama-sama keluarga atau di masjid.

c. Di kala sang anak sudah masuk TK, sang anak sudah mulai diajarkan syarat wudlu' dan shalat.

d. Pada saat anak masuk SD, maka mulailah direncanakan agar anak harus rutin mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.

Dalam hal ini setiap muslim mempunyai suatu keharusan memperhatikan dan mengontrol anak dan keluarganya sebagaimana

firman Allah dalam surat Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Mujamma' Khadim al-Kharamain, 1990 : 951).

Moch Ishom Achmadi ZE dalam bukunya PENGANTAR PENDIDIKAN ISLAM ; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Religi mengatakan, Sayyidina Ali r.a menafsirkan *qu anfusakum* dengan : " Didiklah dan ajarkanlah mereka". Sedangkan Sayyidina Umar menafsirkan : "Melarang mereka dari apa yang telah diperintahkan Allah". Dengan demikian terciptalah pemeliharaan mereka dari api neraka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Oleh karena itu, para pendidik orang tua berkewajiban memelihara keluarga, anak-anaknya dari api neraka. Dan mereka para pendidik dan orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang diridloi oleh Allah SWT.

Adapun segi-segi yang perlu mendapatkan perhatian para pendidik antara lain :

- 1). Perhatikan segi keimanan anak didik
- 2). Perhatikan segi moral anak

3). Perhatikan dari segi mental dan intelektual

4). Perhatikan dari segi jasmani anak

5). Perhatikan dari segi Psikologi anak

6) Perhatikan dari segi sosial anak (Moch. Ishom Ahmadi, 1993 : 9).

e. Pada saat mengakhiri SD dan awal masuk SLTP, anak direncanakan sudah mapu menghayati akan makna shalat dan mau mengamalkan walaupun belum secara sempurna (sedikit demi sedikit).

f. Setelah anak masuk SLTA, dan perguruan tinggi, ibu bapak tidak mengajari lagi secara langsung, tinggal direncanakan sang anak tumbuh dengan keimanan yang kokoh dan tidak terpengaruh oleh perkembangan menyesatkan.

Di samping itu, ajaran Islam tidak hanya terpaku pada shalat, akan tetapi ajaran Islam juga mengatur bagaimana manusia mengerjakan segala sesuatu setiap harinya. Mulai dari cara berbicara, cara makan, sopan santun kepada orang tua dan kerabat lainnya, dan banyak lagi yang kesemuanya itu akan membentuk pribadi sang anak berakhlak baik (Djasmin Saladin, 1996 : 7-12).

Hamzah Ya'kub dalam bukunya ETIKA ISLAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH mengatakan, salah satu nikmat dalam lingkungan keluarga ialah anak yang shaleh. Untuk membina anak yang shaleh

diperlukan asuhan yang baik dan tepat dari pihak orang tua (ibu-bapak).

Jika anak menjadi “salah asuhan” maka menjadilah anak yang salah yang

menyengsarakan keluarga bahkan lingkungan masyarakatnya.

Untuk membina anak menjadi shaleh, maka pihak orang tua mempunyai sejumlah tugas dan tanggung jawab moral yang perlu dipenuhi, meliputi :

- a. Menjaga keselamatan anak. Dimulai sejak dalam kandungan rahim ibunya, anak memerlukan perhatian sehingga anak dapat lahir dengan selamat sehat wal afiat.
- b. Mendo'akan keselamatan anak-anaknya, Agar orang tua selalu bermo-hon kepada Allah, semoga anak-anaknya kelak menjadi insan yang berguna bagi umat dan agama. Dalam Al-Qur'an diajarkan do'a dalam surat Al-Furqan ayat 74.

والذين يقولون ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين وجعلنا للمتقين

اماما

Artinya :

“Wahai Tuhan kami ! Kurniakanlah kepada kami, istri dan keturunan yang menyenangkan hati, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang taqwa (Mujamma' Khadim al-Haramain, 1990 : 569).

- c. Mengaqiqahkan pada hari ketujuh dari kelahiran bayi dengan menyembelih kambing sebagai aqiqah, dicukur rambut dan diberi nama yang baik.

- d. Menyusukan dan memberi makan. Selama lebih kurang dua tahun anak disusukan oleh ibunya seterusnya orang tua berkewajiban memberi makan secara wajar menjelang dewasa di mana anaknya sudah dapat dilepas oleh pihak orang tua untuk berdiri sendiri.
- e. Membersihkan kiswah (pakaian) dan tempat tidur yang layak.
- f. Menghitankan.
- g. Memberikan ilmu. Baik mengajar sendiri secara langsung maupun mema-sukkan anak ke dalam salah satu lembaga pendidikan.
- h. Mengawinkan jika sudah mencapai baligh. (Hamzah Ya'kub, 1996: 150 -151).

4. Kewajiban Istri Terhadap Hubungan Bertetangga

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, tidak bisa terlepas dari pergaulan dengan lingkungan rumah tangga bisa ditentukan oleh eratnya hubungan baik dengan tetangga. Seorang istri hendaknya memperhatikan tanggung jawab terhadap tetangga karena antara hak dan kewajiban harus dijaga untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Tetangga adalah sahabat kita yang paling dekat setelah anggota keluarga kita sendiri.

Dalam hidup bertetangga, agar tujuan hubungan yang erat maka istri harus benar-benar memperhatikan dan melaksanakan etika bertetangga agar menciptakan suasana rumah tangga yang tentram dan harmonis. Bila istri berlaku acuh tak acuh, tidak menghiraukan sesama tetangga maka ia

akan kesulitan menjalani hidup hal ini diakibatkan kurangnya perhatian dalam menciptakan suasana yang harmonis sesama tetangga.

Mengingat betapa pentingnya membina hubungan baik tetangganya, maka etika Islam mengerjakan prinsip-prinsip hak dan kewajiban yang sebaik-baiknya dalam lingkungan orang bertetangga.

Tetangga adalah keluarga-keluarga yang berdekatan dengan rumah kita yang perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam akhlak. Tetangga adalah sahabat kita yang paling dekat yang telah anggauta kita sendiri. Dialah yang lebih mengetahui suka duka kita dan dialah yang lebih cepat dapat memberikan pertolongan dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya dengan kita.

Dalam pada itu betapa pentingnya memelihara cuaca yang baik dalam lingkungan tetangga semua baik, maka baiklah lingkungan itu. Sebaliknya jika tetangga jahat, maka rusaklah lingkungan dibuatnya (Hamzah Ya kub, 1996 : 155).

a. Berbuat Baik dan Memegang Teguh Pesan Islam tentang Hidup Bertetangga

Di antara akhlak wanita muslimah yang kornitmen terhadap tali agamanya yang kokoh adalah ia selalu berbuat baik terhadap tetangganya dan menaruh perhatian kepada mereka. Hal itu dilakukannya karena ia memahami hidayah Islam yang sangat menganjurkannya sampai-sampai menempatkannya pada kedudukan

yang tidak pernah dikenal oleh umat manusia sebelumnya dan tidak pernah dijumpainya kecuali pada agama yang benar yang mengandung kemanusiaan yang pemurah. Allah SWT. memerintahkan berbuat baik kepada tetangga dengan gamblang dalam firman-Nya :

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئا وبالوالدين احسنا وبذي القربى واليتامى والمساكين والجار ذي القربى والجار الجنب والصاحب بالجنب وابن...

Artinya: “ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibn sabil dan hamba sahayamu (QS. An-Nisa’, 36 ; Mujamma’ Khadim al-Kharamain, 1990 : 123).

Maksud firman Allah, “*jari dzil qurba* (tetangga yang dekat)” adalah tetangga yang masih ada hubungan darah (nasab) atau ikatan agama, sedang “*jari al-junub* (tetangga yang jauh)” ialah tetangga yang tidak ada hubungan darah yang berbeda agama. Adapun maksud “teman sejawat” adalah kawan atau mitra dalam perkara kebaikan.

Dengan demikian, setiap orang yang menjadi tetangga seorang muslim, ia punya hak ketetanggaan yang harus ditunaikan sekalipun berbeda agama atau tidak ada hubungan darah sekalipun dengannya. Ini merupakan penghormatan bagi hubungan bertetangga oleh Islam sebagai agama yang cemerlang lagi pemurah.

b. Mencintai Tetangga seperti Mencintai Dirinya

Wanita Muslimah yang terbuka jendela hatinya menerima *hidayah rabbani*, lembut kalbunya, murah jiwanya dan halus perangnya. Ia cinta kepada tetangganya dan peka perasaannya terhadap setiap hal yang mengganggu mereka atau menggoyak kehormatan dan harga dirinya. Ia mencintai mereka sebagaimana mencintai dirinya, merasa bahagia karena mereka bahagia dan sedih manakala mereka sedih, serta merasa sakit jika mereka disakiti atau tertimpa musibah.

Wanita muslimah perasaan yang dilembutkan oleh Islam tidak tega membiarkan tetangganya sengsara dan menderita. Oleh karena itu, ia selalu mengulurkan tangannya memberi bantuan dan perhatian terutama ketika ia sedang memperoleh nikmat dan rezeki.

c. Berbuat Baik terhadap Tetangga sesuai Kemampuan

Wanita Muslimah yang mengerti tentang hidayah agamanya tidak meremehkan berbuat ma'ruf kepada tetangganya sekecil apapun kebaikan tersebut. Maka ia memberikan bantuan sekalipun kecil atau sedikit dengan tanpa menunggu kaya atau banyak terlebih dahulu, yang akhirnya hilangnya kesempatan untuk menolong atau membantu tersebut. Mengapa demikian ? Karena yang sedikit itu lebih baik daripada tidak sama sekali. Allah SWT. berfirman :

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره

Artinya : “Maka barang siapa yang beramal kebaikan sebesar apapun, ia akan melihatnya” (QS. Al-Zalzalah : 7 ; Mujamma’ Khadim al-Kharamain, 1990 : 1087).

d. Berbuat Baik kepada Tetangga Sekalipun Mereka Bukan Muslim

Tangan kebaikan wanita muslimah tidak cuma menjangkau tetangga yang dekat saja atau yang muslim saja tetapi juga menjangkau tetangga yang muslim selaras dengan hidayah Islam yang agung dan sesuai dengan kemurahan atau kebaikannya terhadap umat manusia seluruhnya dengan perbedaan agamanya masing-masing selama mereka tidak mengusik dan menyakiti umatnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. :

لا ينهكم الله عن الذين لم يقاتلوكم في الدين و لم يخرجوكم من دياركم ان

تبروهم و تقسطوا اليهم ان الله يحب المقسطين

Artinya : “ Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agamamu dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil ” (QS. Al-Muntahanah : 8 ; Mujamma’ Khadim al-Kharamain, 1990 : 924).

e. Mendahulukan Tetangga yang Paling Dekat dalam Berbuat Baik

Wanita muslimah yang memahami agamanya tidak akan lupa terhadap aturan main yang ditetapkan Islam dalam hal perbuatan baik

kepada tetangga di mana Islam berpesan agar mendahulukan tetangga, yang lebih dekat dalam rangka memelihara kekokohan hubungan ketetanggaan dan menjaga timbulnya hal-hal yang timbulnya negatif. dan akan melanggengkan kasih sayang dengan tetangganya itu.

Sekalipun kita disuruh untuk mendahulukan berbuat baik kepada tetangga yang lebih dekat, bukan berarti yang jauh tidak boleh diperhatikan atau boleh diperlakukan dengan perlakuan yang buruk, karena setiap tetangga yang baik di sekitar rumah sang wanita muslimah punya hak ketetanggaan. Apa yang disebutkan oleh hadits di atas hanya mempunyai aturan main yang ditetapkan Rasulullah SAW. dalam rangka memelihara perasaan tetangga yang lebih dekat karena biasanya dengan tetangga yang dekat kita lebih banyak berhubungan, bergaul dan berjumpa.

f. Wanita Muslimah yang Shalehah Menjadi Tetangga yang Terbaik

Tidak heran kalau wanita muslimah yang jiwanya disinari oleh hidayah agamanya menjadi tetangga yang paling baik di tengah-tengah masyarakat, karena berbuat baik dengan tetangga merupakan akhlak Islam yang asli yang terhunjam dalam jiwa wanita muslimah yang dibesarkan dalam asuhan akhlak Islam yang cemerlang yang menyiapkannya menjadi tetangga yang paling banyak berbuat baik kepada tetangganya hingga yang menjadi tetangga yang paling baik di sisi Allah (Muhammad Ali Hasyimi, 1997 : 213-220).

Imam Ghazali dalam bukunya AJARAN-AJARAN AKHLAK

mengatakan bahwa hak-hak bertetangga adalah sebagai berikut :

1. Jika bertemu dengan tetangganya hendaklah mengucapkan salam.
2. Jangan terlalu banyak berbicara dengan mereka.
3. Jangan banyak bertanya atau meminta dan menyoroti mereka.
4. Jika mereka sakit hendaklah dijenguk.
5. Berada di antara mereka jika mereka sedang di timpa musibah.
6. Menunjukkan rasa kegembiraan pada mereka jika mereka sedang menerima kesenangan.
7. Memafkan kesalahan mereka.
8. Jangan melihat aurat mereka dan menutupi rahasia.
9. Dilarang menutup sesuatu yang kira-kira menjadi kepentingannya.
10. Dilarang melihat istri tetangganya dan juga tidak boleh terlalu lama melihat pelayanan mereka.
11. Berlemah lembut dengan anak-anak mereka serta menyatakan yang baik-baik.
12. Memberikan petunjuk-petunjuk pada mereka jika mereka bodoh dan masalah keduniaan atau keakhiratan.
13. Harus mengawasi rumah mereka jika mereka sedang tidak ada di rumah.
14. Jangan mempersempit jalan masuk ke rumahnya.

15. Menghindarkan mereka dari gangguan air maupun debu.

16. Jangan menyempitkan mereka dengan meletakkan tonggak atas tembok mereka.

C. Pengaruh Pengajian terhadap Akhlak Ibu-ibu Majlis Ta'lim Al-Ghofur

Untuk lebih jelasnya tiga efek perubahan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan da'wah, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dakwah (Pengajian) terhadap Pemahaman

Pemahaman terhadap pesan dakwah terjadi pada obyek dakwah setelah adanya proses berpikir. Dan dakwah dianggap berpengaruh terhadap pemahaman obyek dakwah apabila obyek yang telah menerima pesan dakwah yang mau mengamalkan atau tidak terhadap pesan yang telah disampaikan.

Memahami pesan dakwah berarti mampu menginterpretasikan isi dari pesan dakwah tersebut di dalam tata cara berpikir. Dan untuk mempengaruhi pemahaman obyek terhadap pesan dakwah, diperlukan kemampuan seorang da'i di dalam pelaksanaan dakwahnya, misalnya, kemampuan dalam hal menggunakan metode, menggunakan teknik berbahasa atau menggunakan teknik dari yang mampu merangsang terhadap pemahaman obyek dakwah. Sebagaimana yang oleh Toto Tasmara dalam bukunya KOMUNIKASI DAKWAH dinyatakan :

“Bahwa tidak pernah ada orang yang identik, baik dalam hal pengalaman, pengetahuan, emosi, mampu cara berpikir, tetapi dengan mengetahui semaksimal mungkin latar belakang dan kerangka pandangan seseorang, setidaknya-tidaknya seorang komunikasi dapat merencanakan suatu strategi tentu di dalam melancarkan komunikasinya, agar tidak terlalu jauh dari daya tanggap, atau kemampuan menginterpretasikan dari komunikasinya” (Toto Tasmara, 1997: 11).

2. Pengaruh Dakwah (Pengajian) terhadap Sikap

Perubahan seseorang dapat dilihat intensitas seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan, baik di luar maupun di dalam kelompoknya. Karena di dalam interaksi tersebut juga terdapat proses komunikasi, maka juga bisa dikatakan sejauh mana seseorang terlibat di dalam komunikasi ini akan menambah pengalaman-pengalaman yang kemudian akan membentuk sikap seseorang.

Begitu juga halnya dengan dakwah, karena dakwah adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan ajaran Islam (amar ma'ruf nahi munkar), maka pengaruhnya terhadap sikap juga harus membentuk sikap obyek dakwah yang Islami pula.

Adapun faktor-faktor yang menunjang perubahan sikap ini menurut Toto Tasmara, yaitu :

- Situasi intern (daya selectivitas)
- Faktor extern (interaksi sosial) yang meliputi bagaimana isi pesan yang diterimanya, siapakah orang yang menyokong isi pesan tersebut. Bagaimanakah hubungan pesan yang diterima dengan norma-norma

kelompoknya, apakah cukup menguntungkan ataukah dapat

menimbulkan tantangan dari kelompoknya (Toto Tasmara, 1997 : 22).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengaruh Dakwah (Pengajian) terhadap Tingkah laku

Dakwah di samping berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap, juga berpengaruh terhadap sikap obyek, dan ini sebagai realisasi dari apa yang dipahami atas pesan dakwah yang telah disampaikan oleh subyek dakwah.

Dakwah dianggap berpengaruh terhadap tingkah laku obyek apabila obyek dakwah tersebut mau mengamalkan apa yang dipahami dari apa yang ia terima dari subyek dakwah, atau secara umum dakwah dapat dikatakan berhasil atau berpengaruh terhadap tingkah laku, apabila masyarakat atau obyek dakwah mau menjalankan atau menjadikan Islam sebagai tradisi kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tingkah laku atau pengalaman adalah realisasi dalam pemahaman terhadap suatu bentuk pesan, oleh sebab itulah pengalaman sangat erat hubungannya dengan kesadaran individu di samping faktor petunjuk (hidayah).

Akan tetapi secara psikologis apabila seseorang sudah memahami atau mengerti tentang sesuatu maka ia akan cenderung dalam memahami kastasikan dalam bentuk riil apabila kalau hal tersebut dianggap baik dan menguntungkan dirinya. Dan apabila hal yang

demikian terjadi dalam dakwah, maka dengan demikian dakwah tersebut

telah berpengaruh terhadap tingkah laku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis

Perumahan Pondok Benowo Indah adalah termasuk wilayah kecamatan Benowo Kota Madya Surabaya. Dari Jalan raya Benowo $\pm$ 700 M, menuju ke utara memasuki kawasan Pondok Benowo Indah. Adapun luas tanah Pondok Benowo Indah $\pm$ 20.124 ha. Dihuni pada tahun 1993 mencapai jumlah $\pm$ 7.265 jiwa, terdiri dari $\pm$ 3.620 Orang laki-laki dan $\pm$ 3.645 orang perempuan.

Untuk mempermudah jalannya administrasi, perumahan tersebut dibagi menjadi tiga rukun warga, yaitu :

1. Rukun Warga VII, terdiri dari 11 RT.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Rukun Warga VIII, terdiri dari 7 RT.
3. Rukun Warga IX, terdiri dari 10 RT.

Adapun letak perumahan Pondok Benowo Indah dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Kawasan Tambak
- Sebelah Timur : Desa Babat
- Sebelah Selatan : Jalan Raya menuju perumahan Pondok Benowo Indah
- Sebelah Barat : Kawasan Sawah

2. Demografi Obyek Penelitian

Pondok Benowo Indah ini secara keseluruhan, terdiri dari 3 (tiga) RW, dan 28 RT, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 1.453 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL II
Jumlah Penduduk Pondok Benowo Indah

No.	Rukun Warga (RW)	Kep. Keluarga	Anggota Keluarga		
			Laki	Peremp.	Jumlah
1.	RW. VII	657	1700	1585	3258
2.	RW. VIII	396	970	1010	1980
3.	RW. IX	400	950	1050	2000
Jumlah		1453	3620	3654	7265

Sumber : Dokumen Pondok Benowo Indah 1993

3. Sarana Peribadatan

TABEL III
Sarana Peribadatan

No.	Rukun Warga (RW)	Tempat Ibadah			
		Masjid	Surau	Gereja	Wakaf
1.	RW. VII	1	-	-	-
2.	RW. VIII	2	1	-	-
3.	RW. IX	1	-	-	-

Sumber : Dokumen Pondok Benowo Indah 1993

4. Menurut Pemeluk Agama

TABEL IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	7018
2.	Katholik	210
3.	Protestan	-
4.	Hindu	11
5.	Budha	26

Sumber : Dokumen Pondok Indah Benowo 1993

5. Mata Pencaharian

TABEL V

Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Swasta	223
2.	Polda	34
3.	Angkatan Laut	302
4.	Polri	23
5.	Pendeta	11
6.	Bank Duta	7
7.	Nagri Sipil	175
8.	PT. Pal	34
9.	Pelayaran	20
10.	Guru	43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1	2	3
11.	Pengrajin	-
12.	Pedagang	55
13.	Buruh Tani	-
J u m l a h		937

Sumber : Dokumen Pondok Benowo Indah 1993

6. Pendidikan Penduduk

TABEL VI
Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	30
2.	SMA	300
3.	SMP	482
4.	SD	2025
5.	Belum Sekolah	230
J u m l a h		2087

Sumber : Dokumen Pomdok Benowo Indah

B. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian

Latar belakang berdirinya kelompok pengajian ibu-ibu itu adalah karena makin banyaknya umat yang kurang memahami ajaran Islam.

Dengan adanya fenomena yang seperti itu, maka perlu adanya suatu perkumpulan untuk meningkatkan kualitas akhlak terhadap suami istri di kalangan ibu-ibu Pondok Benowo Indah Surabaya.

Perkumpulan ibu-ibu tersebut dinamakan dengan “PENGAJIAN MAJLIS TA’LIM AL-GHOFUR”. Di mana nama tersebut disesuaikan dengan nama masjid yang ada di sekitar warga Pondok Benowo Indah khususnya RW. VII.

Berdirinya Pengajian Majelis Ta’lim Al-Ghofur ini yang pertama kali yang mempunyai inisiatif adalah ibu Suroso dan ibu Parman. Di mana pada waktu itu ada acara 40 harinya orang meninggal yang dibacakan tahlil oleh warga setempat yang kurang lebih diikuti oleh 17 orang. Setelah itu kedua orang tersebut mempunyai ide untuk mengadakan pengajian rutin yang pada akhirnya banyak diikuti oleh para ibu. Pengajian ini berdirinya sekitar tahun 1995 dan sampai sekarang tetap berjalan dengan lancar.

Selain dari itu berdirinya kelompok pengajian rutin ibu-ibu itu didasarkan akan pentingnya pemahaman ajaran Islam, sebab manakala kualitas akhlak ini tidak dipupuk dan dijaga, lama-kelamaan akhlak seseorang akan mengalami kekurangan. Kalau melihat kondisi yang demikian akan bisa mengakibatkan ibu-ibu mudah terpengaruh oleh kemungkaran yang meracuni pikiran, hati dan tindakan, jika ibu-ibu tidak punya landasan dan bimbingan akhlak yang kuat sesuai dengan petunjuk Allah SWT. sebagaimana yang sudah ada dalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Akhlak merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan dalam rumah tangga, menjadi seorang istri yang sholihah, bila mengatur rumah

tangga yang baik dan harmonis dalam hidup dan kehidupan di dunia ini.

Pengajian ibu-ibu dirintis sejak tanggal 5 April 1995. Pada waktu itu tempat pengajiannya di rumah ibu Parmari. Kemudian selang dua minggu tempat pengajian ibu-ibu digilir menurut jadwal atau undian yang mengikuti arisan, kemudian di dalam rangka peningkatan kualitas akhlak perlu adanya pemahaman wawasan melalui membaca kitab "*MASAIL AL-NISA*" sejak tahun 1996 yang diasuh oleh Hj. Khusniah Mahtudh.

Pengajian rutin ibu-ibu dilaksanakan tiap hari Kamis malam Jum'at dimulai jam 19.00 sampai pukul 21.00 WIB. yang mana anggautanya dari ibu-ibu perumahan Pondok Benowo. Indah sampai saat ini pengajian bisa berjalan dengan lancar dan anggautanya berjumlah 150 orang (hasil wawancara dengan Ibu Suroso tanggal 15 Juni 1998).

Dalam mengkaji kitab diharapkan dapat mempengaruhi pikiran ibu-ibu khususnya, dan umumnya bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, yang ada kaitannya dengan rasa tanggung jawab terhadap keluarga demi tercapainya rasa kebahagiaan dan keserasian serta keharmonisan rumah tangga.

Dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, pada dasarnya kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ibu-ibu itu adalah merupakan keikutsertaan di dalam mengisi pembangunan bangsa khususnya di bidang mental spiritua.

Adapun susunan Majelis Ta'lim Al-Ghofur adalah sebagai berikut :

Pelindung : 1. Ibu Ardan

2. Ibu Teguh

Pembina : Hj. Husnia

Ketua : Ibu Suparman

Wk. Ketua : Ibu Tarman

Sekretaris : Ibu Luyo

Wk. Sekretaris : Ibu Sahrudi

Bendahara : Ibu Suyoto

Wk. Bendahara : Ibu Sunardi

Seksi-seksi :

- Sosial : 1. Ibu Haiyin

2. Ibu Suparjo

- Pendidikan : Ibu Joko Santoso

- Tata Usaha : 1. Ibu Muridan

2. Ibu Anwar

1. Program Pengajian

Telah kita maklumi bahwa untuk mencapai tujuan dari sesuatu kegiatan dibutuhkan berbagai macam cara dan persiapan-persiapan yang terencana. Demikian pula halnya dengan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu perumahan Pondok Benowo Indah yang dilaksanakan pada tiap-tiap hari

Kamis malam Jum'at dan aktifitasnya pengajian dilaksanakan dua minggu sekali.

Dalam rangka memberikan sugesti atau memberikan dorongan kepada setiap anggota pengajian agar aktif mengaji, dibuatlah suatu program sebagai berikut :

a. Arisan

Arisan adalah merupakan salah satu pengikat para jamaah untuk mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang ada. Arisan ini diselenggarakan setiap ada pertemuan dengan membayar Rp. 1.500,- dengan ketentuan sebagai berikut : Rp. 1.000,- untuk arisan, Rp. 300,- untuk uang konsumsi kepada yang ditempati dan Rp. 200 untuk uang kas jamaah pengajian.

Mengingat tujuan pengajian adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. yang akhirnya dapat membawa seseorang pada ketentraman lahir dan batin, maka arisan ini diselenggarakan.

Sebagaimana diterangkan di atas pada prinsipnya tujuan arisan hanya sebagai pengikat, maka sehubungan dengan hal itu arisan ini sewaktu-waktu bisa diliburkan dan hanya membayar uang kas dan uang konsumsi Rp. 500,-

b. Pembacaan Surat Yasin

Setiap pengajian yang dilaksanakan oleh ibu-ibu perumahan Pondok Benowo Indah di samping diadakan acara arisan sebagai pembuka acara sambil menunggu penceramah, maka sebagai acara kedua dilaksanakan pembacaan surat Yasin bersama-sama dipimpin oleh salah seorang anggota yang ditunjuk secara bergiliran, dengan tujuan untuk melancarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik, di samping niat berdo'a untuk anggota keluarga yang meninggal sebagai salah satu usaha dalam rangka berbakti kepada orang yang telah tiada.

Dengan adanya membaca surat Yasin dilakukan dalam dua minggu sekali, ibu-ibu merasa mendapatkan sedikit kepuasan di dalam hidupnya, karena mereka mulai mampu berusaha menjadi orang yang shaleh yakni orang yang dapat menyempatkan diri untuk berdo'a yang ditujukan kepada orang tua dan keluarga yang telah tiada.

Sehingga dengan demikian akhirnya mereka merasa perlu mendidik putra putrinya untuk membiasakan berdo'a dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai usaha persiapan bila sewaktu-waktu ia mendapatkan panggilan dari Allah SWT.

Mereka merasa bangga dan berbahagia bila melihat putra putrinya mulai mau mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah-rumah, di surau ataupun di masjid.

c. Ceramah Agama dan Tanya Jawab

Sebagai acara inti dalam rangka pengajian ini adalah pelajaran agama yang disampaikan dengan cara membaca kitab *Masailun Nisa* dan didengarkan oleh anggota pengajian yang hadir, kemudian setelah berakhirnya yang diasuh oleh Dra. Hj. Husniah Mahfudh dari desa Babat. Kemudian dilanjutkan dengan acara tanya jawab (di antaranya anggota pengajian ada yang merasa masih kurang puas atau kurang memahami permasalahan yang telah disampaikan oleh penceramah).

d. Kondisi Pelaksanaan Pengajian

Pengajian ini dilaksanakan oleh para jamaah khususnya ibu-ibu yang diasuh oleh ustadzah Dra. Hj. Husniah Mahfudh dan dari pengurus kelompok pengajian di Pondok Benowo Indah.

Adapun kitab yang dipakai dalam pengajian ini adalah kitab *Masailun Nisa* di antaranya yang perlu dibahas adalah akhlak.

Cara penyampaian para pengasuh yaitu dengan menerangkan kepada para jamaah, dengan menjelaskan hal-hal yang ada dalam kitab yang telah dipersiapkan sebelumnya, dalam hal ini yang ada kaitannya dengan masalah akhlak secara jelas dan gamblang. Sehingga para jamaah mudah memahami tentang apa yang disampaikan.

2. Peserta Pengajian

Peserta pengajian yang dimaksud dalam tulisan ini adalah anggota perorangan yang melibatkan diri dalam menunjang terlaksananya kegiatan

pengajian di kalangan ibu-ibu Perumahan Pondok Benowo Indah.

Sebagaimana pengajian ibu-ibu adalah timbul atas gagasan ibu-ibu Pondok Benowo Indah dan dimaksudkan agar dapat mempererat tali

persaudaraan antar ibu-ibu, maka sudah barang tentu anggota atau peserta pengajian ini pun terdiri dari ibu-ibu tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Anggota tetap, yaitu anggota yang terdaftar secara resmi dan sekaligus sebagai anggota arisan yang berkewajiban membayar uang iuran setiap minggu.
- b. Anggota tidak tetap, yaitu anak remaja putri dari lingkungan perumahan sendiri. Mereka ini hanya tercatat sebagai anggota pengajian dan tidak termasuk anggota arisan karena orang tuanya sudah menjadi anggota arisan.
- c. Anggota istimewa, yaitu para undangan yang datang dari tetangga atau orang-orang yang masih belum menjadi anggota, yang sengaja diundang karena ada hubungan famili atau sahabat karib dengan anggota pengajian yang rumahnya ditempati.

3. Dakwah Bil Hal Pengajian Majelis Ta'lim Al-Qhofur

Dakwah adalah merupakan seruan, ajakan kepada jalan yang diridloi Allah SWT. Dakwah yang selama ini ada, hasilnya kurang memuaskan dalam mengantisipasi penyakit yang dihadapi oleh umat manusia baik kemiskinan, keterbelakangan dan kesenjangan sosial yang ada. Pola dakwah yang diharapkan adalah bermuara pada peningkatan taraf

hidup masyarakat. Dakwah *bil hal* merupakan usaha untuk memajukan umat manusia dari kondisi yang satu kepada kondisi yang lain atau dari yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik, dengan menceburkan diri secara langsung terhadap obyek yang dihadapi, sehingga dakwah *bil hal* akan lebih memungkinkan untuk terwujudnya manusia yang seimbang antara lahir dan batin.

Upaya untuk terwujudnya manusia yang selaras maka dakwah *bil hal* pengajian majelis ta'lim Al-Ghofur sebagai berikut :

1. Memberi Bantuan kepada Bencana Kebakaran

Bantuan ini dimaksudkan agar dapat menolong secara langsung terhadap masyarakat yang terkena musibah, baik secara materiil maupun spirituil, dengan menceburkan diri secara langsung bersama-sama obyek (sasaran dakwah). Dana yang digunakan diambilkan dari uang khas pengajian dan sumbangsih masyarakat, yang dilakukan oleh jamaah majelis ta'lim Al-Ghofur dengan memintakan bantuan kepada masyarakat yang dianggap mumpuni, bantuan itu berupa pakaian (yang layak pakai), beras dan uang, ada juga yang berbentuk material, hal ini dimaksudkan agar rumah yang terbakar dapat digantikan kembali biarpun tidak seperti hal yang diharapkan. Bencana ini pernah terjadi pada tahun 1994. Dengan upaya di atas majelis ta'lim Al-Ghofur dapat menunjukkan partisipasinya terhadap orang yang terkena musibah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Menjenguk Orang Sakit

Mengunjungi orang sakit merupakan akhlak Rasulullah SAW.

dan merupakan kewajiban bagi umat Islam. Akhlakul karimah ini juga

merupakan aktifitas yang dilakukan oleh para jamaah majelis ta'lim Al-Ghofur, kepada saudaranya yang sakit baik mereka yang seiman ataupun non muslim, karena dakwah adalah mengajak terhadap siapa saja kepada jalan yang diridloi Allah SWT. tidak lantas mengejek kepada yang lain (golongan lain). Islam sendiri adalah *rahmatan lil 'alamin* artinya rahmat bagi siapa saja yang ada di muka bumi, kegiatan ini merupakan bagian dari program yang harus dilakukan oleh para jamaah setiap ada anggota masyarakat yang sakit.

3. Mengadakan Istighosah Bersama

Istighosah merupakan salah satu bagian ritual yang dilakukan

oleh jamaah majelis ta'lim Al-Ghofur yang ditempatkan di mushollah

atau masjid, dilaksanakan setiap bulan sekali. Istighosah ini

dimaksudkan untuk mendekatkan diri secara langsung kepada Allah

dengan do'a yang dipimpin oleh ibu Nyai. Istighosah ini dimaksudkan

agar dapat ketenangan batin dan agar tidak mudah menerima hasutan dan

fitnahan yang datang dari berbagai pihak.

Dari kegiatan yang berbentuk sosial kemasyarakatan dan keagamaan, majelis ta'lim juga mengadakan kegiatan untuk menambah siar Islam antara lain :

1. Peringatan Isro' Mi'roj

Peringatan Isro' Mi'roj diadakan setiap tahun. Peringatan ini dimaksudkan agar para jamaah khususnya dan umumnya umat Islam mengingat bagaimana peristiwa Isra' Mi'raj itu terjadi. Apa yang didapat dan apa yang bisa diambil pelajaran dari peristiwa tersebut, sehingga para jamaah tidak mudah untuk meninggalkan kewajiban, karena teringat begitu beratnya perjuangan yang dihadapi oleh Rasulullah untuk meminta keringanan beban kewajiban kepada Allah karena melihat kondisi umatnya yang lemah dibandingkan umat-umat lain, dan yang digunakan dari kas tetap para jamaah dan usaha keras para jamaah untuk mencari dana yang lainnya dari donatur.

2. Peringatan Maulid Nabi

Kelahiran Nabi Muhammad ini sengaja diperingati karena di dalamnya banyak yang bisa diambil pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya : bagaimana sikap kita terhadap orang-orang non Islam, anak yatim, kemudian keadaan kehidupan manusia sebelum dan sesudah adanya Nabi dan lain-lain. Peringatan ini terselenggara juga karena adanya usaha keras dari para jamaah pengajian majelis ta'lim Al-Ghofur dan para donatur.

Dari ujud nyata yang dilakukan oleh Jama'ah Pengajian Majelis Ta'lim al-Ghafur para donatur dari wujud nyata yang dilakukan oleh Jama'ah Pengajian Majelis Ta'lim al-Ghafur tersebut, diharapkan dakwah akan lebih menyentuh manusia dari seluruh aspek kehidupan yang dihadapi oleh manusia, baik yang berkaitan dengan kemiskinan, keterbelakangan, dan kesenjangan sosial, sehingga keberadaan dakwah tidak lagi dipandang sebagai ritual atau retorika belaka.

4. Materi Akhlak dalam Kitab *Masail al-Nisa'*

Sebelum membahas lebih jauh tentang mataeri akhlaq, dalam kitab *Masa'il al-Nisa'*, baiklah akan penulis kemukakan tentang ;

a). Materi pengajian dalam kitab *Masail al-Nisa'*, sebagaimana tersebut berikut ini :

1. Khutbah kitab

2. Batas-batas orang haidl

3. Sedikitnya umur orang wanita yang haidl

4. Dasar hukum agama yang berhubungan dengan haidl

5. 8 (delapan) perkara haram dilakukan bagi orang haidl

6. Waktu orang wanita mengeluarkan hadil

7. Suci dari hadil

8. Istihadlah

9. Macam-macam orang yang istihadlah

10. Orang yang istihadlah ke dua adalah orang yang *mubdadiah ghairu mumayyizah*.

11. Orang istihadlah yang ke tiga adalah orang yang sudah biasa, sudah haidl dan pintar (mengerti).

12. Orang istihadlah yang ke empat adalah orang yang sudah bisa haidl dan tidak mengerti serta ingat waktunya haidl.

13. Orang istihadlah yang ke lima adalah orang yang sudah biasa haidl dan tidak mengerti serta tidak ingat waktunya haidl.

14. Hamil yakni mengandungnya orang wanita

15. Nifas

16. Kewajiban wanita mukallaf

17. Pendidikan wanita baligh dan pria baligh

18. Orang perempuan yang berhubungan dengan kedudukannya menjadi muhrim laki-laki

19. Wanita yang haram sebab nasab ada tujuh.

20. Wanita yang haram dinikah sebab mertua itu ada empat.

21. Wanita yang haram dinikah sebab ada tunggal susuan

22. Wanita yang boleh dinikah ada sepuluh

23. Wanita yang bukan muhrim sebab susuan

24. Hukum-hukum yang timbul sebab kedudukan wanita menjadi muhrim

25. Wanita sesudah balighah

26. Apa yang diketahui lebih dahulu bagi wanita mukallafah

27. Apa yang diketahui lebih dahulu dari sesudah yang menjadi isinya

al-Qur'an

28. Apa perbedaan kotoran orang laki dan perempuan yang ada dalam peraturan hukum Allah

29. Apakah boleh orang perempuan yang membedakan sesuatu menyerupai orang laki-laki

30. Pernikahan

31. Apakah boleh orang wanita muslimah yang kawin dengan laki-laki yang bukan Islam.

32. Balak umum bagi para fatayat

33. Memilih orang laki-laki yang menjadi suaminya

34. Siapa yang menjadi wali bagi orang wanita

35. Hak dan kewajiban bagi orang laki-laki dan orang perempuan setelah menikah

36. Hak orang perempuan yang harus dicukupi bagi orang laki-laki

37. Tata krama orang pernikahan

38. Mas kawin

39. Batas hidup pernikahan di dalam rumah tangga

40. Yang harus menjadi cita-cita bagi orang Islam setelah pernikahan

41. Cara mencapai kebahagiaan abadi

42. Yang harus dimengerti bagi orang yang hidup adalah taqwa

43. Menggunakan petunjuk-petunjuk kitab suci al-Qur'an

44. Ujian bagi orang yang mencapai kebahagiaan abadi

45. Rintangan orang yang mencapai kebahagiaan abadi

46. Diri pribadi

47. Syaitan

48. Pengarah dunia

49. Pengarah masyarakat

50. Talak (cerai)

51. Iddah

52. Macam perempuan *mu'taddah*

53. Sekedar pengertian bagi warisan yang menjadi haknya orang perempuan

54. Bagian istri

55. Bagian ibunya mayat

56. Bagian neneknya mayat

57. Bagian anak perempuan

58. Bagian anak perempuan anak laki-lakinya mayat

59. Bagian saudaranya perempuan mayat tinggal bapak

60. Bagian saudaranya perempuan mayat tunggal bapak ibu

61. Bagian saudaranya perempuan mayat tunggal ibu

62. Walimatul haul

63. Melahirkan anak

64. Aqiqah dan memberi nama

65. Khitan

66. Melubangi daun telinga

67. Pendidikan putra putri

68. Sedikit masalahnya yang ada perbedaannya antara orang laki-laki dan orang perempuan

69. Hadits-hadits Rasulullah yang berhubungan dengan kehidupan orang muslimah

70. Apa yang dihadapi orang muslim dan muslimah

71. Maut

72. Menghadapi pencabutan roh

73. Alam barzah

74. Menghadapi kematian dan kehidupan setelah meninggal

75. Ziarah kubur

76. Sifat-sifat hari kiamat

77. Neraka jahannam

78. Surga

b). Materi akhlaq dalam Kitab *Masail al-Nisa'*

- Hak-hak dan kewajiban bagi suami istri dalam rumah tangga

Setiap berhubungan atau persaudaraan itu pasti membutuhkan suatu hak dan kewajiban. Bapak berkewajiban memberi nafkah kepada keluarga. Istri-istri juga berkewajiban mengurus anak-anaknya dan anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal yang demikian ini disebut pemenuhan hak yang ada dalam lingkungan keluarga, hak yang harus diberikan ibu, bapak kepada anak adalah rasa kasih sayang dan pendidikan, bapak ibu mempunyai hak untuk dipenuhi oleh anak-anaknya yaitu ditaati segala perkataan dan perintahnya. Seorang murid wajib taat dan patuh pada guru begitu pula seorang guru pada muridnya.

Suatu contoh, seorang yang bernama Cholid dan seorang lagi bernama Nasir yang keduanya saling bertetangga, yang dari masing-masing insan saling mempunyai hak dan kewajiban misalnya, Cholid mempunyai hak harus dihormati, begitu pula Nasir apabila sakit maka Cholid harus menjenguk, begitu juga dalam suatu pemerintahan seorang pemimpin pemerintahan harus mampu menyerap aspirasi masyarakat dan sebaliknya masyarakat harus patuh dan taat pada pemimpin pemerintahan dan apabila keduanya mempunyai hak dan dipenuhi maka terbentuklah masyarakat dan pemerintahan yang harmonis. Begitu juga kaum laki-laki dan wanita yang sudah membentuk suatu rumah tangga. Maka kaum lelaki harus mempunyai hak dan kewajiban untuk mencukupi kepada kaum wanita. Begitu pula

sebaliknya kaum wanita harus mempunyai kewajiban terhadap suaminya. Sehingga tercapai kehidupan yang senang, tentram dan bahagia dan jauh dari kesulitan atau menghadapi kesusahan, biarpun mereka termasuk golongan orang-orang yang fakir atau lemah ekonominya, sebaliknya apabila seorang perempuan dan laki-laki yang tidak tahu hak dan kewajibannya atau sengaja untuk melupakan maka mereka akan mengalami kesulitan dan kesusahan dalam hidupnya.

Dalam kitab suci al-Qur'an diterangkan :

ولهن مثل الذي عليهن بالمعروف وللرجال عليهن درجة

Artinya : "Orang-orang perempuan itu mempunyai hak yang wajib dicukupi oleh laki-laki dalam kehidupan berumah tangga, dan hal tadi harus seimbang dengan kewajiban yang dipikul oleh perempuan yaitu kewajiban-kewajiban mencukupi hak-haknya orang laki-laki.

Hak dan kewajiban itu harus memakai ukuran yang baik. Orang laki-laki itu mempunyai derajat maksudnya kekuasaan untuk menentukan sesuatu dan juga harus melaksanakan perintah Allah SWT sehingga jauh dari kesulitan. Allah itu dzat yang bijaksana apa yang diperintahkan kepada kita, kita laksanakan, maka kita akan menemukan kesenangan dan ketentraman.

Ayat di atas merupakan tuntunan bagi kita sebagai suami istri yang hidup dalam satu rumah tangga. Persoalan rumah tangga itu bermacam-macam, bisa karena perbedaan pendapat maka dari itu

orang laki-laki harus bisa menata dan bertanggung jawab baik dunia maupun akhirat.

Perempuan harus menjaga kehormatannya dalam rumah tangga, harta dan kehormatannya, dan kehormatan suaminya. Perempuan harus membentuk laki-laki dan berbuat apa yang lebih baiknya dalam rumah tangga, misalnya apabila suaminya pergi maka mereka harus mempersiapkan kebutuhan suaminya dikala datang dari bepergian, jangan sampai menggunakan harta benda dalam rumah tangga tanpa seizin suami, apabila suami tidak ada di rumah maka perempuan harus berhati-hati untuk menerima tamu laki-laki atau lebih baik mengembalikan. (Materi akhlak dalam kitab *Masail al Nisa'* dan ceramah Hj. Husniah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun hasil dari angket yang telah disebarkan baik untuk variabel bebas maupun untuk variabel terikat sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VII

Inventarisasi Data Tentang Pengajian

Kitab *Masail al-Nisa'*

No.	Nomor Item dan Nomor Score										Total
Resp.	Pengajian Kitab <i>Masail al-Nisa'</i>										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
8.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9.	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	26
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
15.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27

TABEL VIII
Inventarisasi Data Tentang Pengajaran
Akhlak Ibu-Ibu

[illegible]

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah data-data terkumpul dan diinventarisir, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap analisa data sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan, bahwa teknik analisa yang dipakai untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Pengajian kitab *Masa'il al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ghofur Pondok Benowo Indah Kotamadya Surabaya dengan menggunakan Chi Kwadrat dan koefisien kontingensi (KK) untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya tersebut.

Namun sebelum menganalisa, terlebih dahulu dicari tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh masing-masing variabel, maka akan diawali dengan tabulasi dan kategori data sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tabulasi dan Kategori Data

Untuk mencapai dua kesimpulan di atas maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean), pada pijakan dalam menentukan tingkatan yang dicari responden. Apabila nilai itu berada di atas nilai rata-rata (mean) berarti kategori tinggi (+), sedang yang berada di bawah mean, berarti termasuk kategori rendah (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus :

$$M = \sum \frac{F}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

F = Jumlah score responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya akan dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengajian *Masail al-Nisa'*

$$M = \sum \frac{F}{N} = \frac{1282}{45} = 28,6$$

2. Akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim

$$M = \sum \frac{F}{N} = \frac{1334}{45} = 29,6$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari perhitungan tersebut, dapat ditetapkan nilai-nilai standart, untuk menentukan jumlah frekuensi pada masing-masing kategori tinggi dan kategori rendah, yaitu :

- Pengajian *Masa'il al-Nisa'* (Variabel X) 28,6 ke atas dikategorikan tinggi, dan 28,6 ke bawah dikategorikan rendah.
- Akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim (Variabel Y) nilai 29,6 ke atas dikategorikan tinggi, dan nilai 29,6 ke bawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan batasan di atas, maka akan kita ketahui keberhasilan dari masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel sebagai berikut

TABEL IX

Tentang Responden dalam Mengikuti Pengajian
Kitab *Masail al-Nisa* ” Pondok Benowo Indah

No.	Frekwensi	K a t e g o r i	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	2	3	4
1.	28		√
2.	29	√	
3.	29	√	
4.	28		√
5.	29	√	
6.	27		√
7.	29	√	
8.	29	√	
9.	27		√
10.	29	√	
11.	29	√	
12.	28		√
13.	29	√	
14.	29	√	
15.	28		√
16.	29	√	
17.	30	√	

1	2	3	4
18.	27		✓
19.	28		✓
20.	29	✓	
21.	27		✓
22.	30	✓	
23.	28		✓
24.	29	✓	
25.	29	✓	
26.	28		✓
27.	28		✓
28.	30	✓	
29.	29	✓	
30.	29	✓	
31.	29	✓	
32.	28		✓
33.	28		✓
34.	29	✓	
35.	28		✓
36.	29	✓	
37.	27		✓
38.	29	✓	
39.	29	✓	
40.	28		✓
41.	28		✓
42.	29	✓	
43.	29	✓	

1	2	3	4
44.	29	√	
45.	29	√	
	1285	27	18

TABEL X

Tentang Pengaruh Responden dalam Akhlak Ibu-Ibu

No.	Frekwensi	K a t e g o r i	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	2	3	4
1.	30	√	
2.	30	√	
3.	29		√
4.	30	√	
5.	30	√	
6.	29		√
7.	29		√
8.	30	√	
9.	29		√
10.	30	√	
11.	30	√	
12.	30	√	
13.	29		√
14.	30	√	
15.	29		√
16.	29		√

1	2	3	4
17.	30	√	
18.	30	√	
19.	29		√
20.	29		√
21.	30	√	
22.	30	√	
23.	29		√
24.	30	√	
25.	30	√	
26.	29		√
27.	30	√	
28.	30	√	
29.	30	√	
30.	29		√
31.	30	√	
32.	30	√	
33.	29		√
34.	29		√
35.	30	√	
36.	30	√	
37.	30	√	
38.	29		√
39.	29		√
40.	29		√
41.	30	√	
42.	29		√

1	2	3	4
43.	30	√	
44.	29		√
45.	30	√	
	1334	26	19

TABEL XI

Tabulasi Data dan Kategori Masing-Masing Variabel

No. Resp.	Pengajian Kitab <i>Masail al-Nisa'</i>		Akhlak Ibu-Ibu	
	Score	Kategori	Score	Kategori
1	2	3	4	5
1.	28	-	30	+
2.	29	+	30	+
3.	29	+	29	-
4.	28	-	30	+
5.	29	+	30	+
6.	27	-	29	-
7.	29	+	29	-
8.	29	+	30	+
9.	27	-	29	-
10.	29	+	30	+
11.	29	+	30	+
12.	28	-	30	+
13.	29	+	29	-
14.	29	+	30	+
15.	28	-	29	-
16.	29	+	29	-

17.	30	+	30	+
18.	27	-	30	+
19.	28	-	29	-
20.	29	+	29	-
21.	27	-	30	+
22.	30	+	30	+
23.	28	-	29	-
24.	29	+	30	+
25.	29	+	30	+
26.	28	-	29	-
27.	28	-	30	+
28.	30	+	30	+
29.	29	+	30	+
30.	29	+	29	-
31.	29	+	30	+
32.	28	-	30	+
33.	28	-	29	-
34.	29	+	29	-
35.	28	-	30	+
36.	29	+	30	+
37.	27	-	30	+
38.	29	+	29	-
39.	29	+	29	-
40.	28	-	29	-
41.	28	-	30	+
42.	29	+	29	-
43.	29	+	30	+
44.	29	+	29	-
45.	29	+	30	+

B. Klasifikasi Data

Setelah data diketahui kategorinya, maka langkah selanjutnya perlu diklasifikasikan untuk mengetahui beberapa responden yang termasuk kategori tinggi dan beberapa responden yang termasuk kategori rendah.

TABEL XII
Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel

No.	Macam Variabel	K a t e g o r i		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1.	Mengikuti pengajian kitab <i>Masail al-Nisa'</i>	27	18	45
2.	Akhlak ibu-ibu	26	19	45

C. Pembuktian Hipotesa

1. Mengetahui besarnya Chi Kwadrat (X^2) adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab *Masa'il al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu majelis Ta'lim Al-Ghofur di Komplek Perumahan Pondok Benowo Indah Kotamadya Surabaya.

Untuk keperluan ini dapat dilihat dalam tabel kerja sebagai berikut :

TABEL XIII

Tabel Kerja Untuk Menghitung Pengaruh Pengajian

Kitab Masa'il al-Nisa' terhadap Ibu-ibu

Majelis Ta'lim AL-Ghofur di Komplek Pondok Benowo Indah

Pengajian Kitab <i>Masa'il al-Nisa'</i>	Akhlak Ibu-Ibu		Total
	Tinggi (+)	Rendah (-)	
Tinggi (+)	A22	B5	27
Rendah (-)	C4	D14	18
Total	26	19	45

1.1. Menghitung X^2

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (c+d)}$$

$$= \frac{45 \times (22 \times 14) - (5 \times 4)^2}{(22 + 5) (4 + 14) (22 + 4) (5 + 14)}$$

$$= \frac{45 \times (308 - 20)^2}{(27) (18) (26) (19)}$$

$$= \frac{45 \times (288)^2}{27 \times 18 \times 26 \times 29}$$

$$= \frac{45 \times 82.944}{240.084}$$

$$= \frac{3.732.480}{240.084}$$

$$= 15,54$$

1.2. Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db = (d - 1) (b - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1) \\ = 1$$

1.3. Membandingkan X_0^2 dengan X^2 tabel

Diketahui hasil $X_0^2 = 15,54$ dengan $db = 1$ dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan 5 %. Diperoleh nilai X^2 tabel = 3,84 maka berarti $X_0^2 > X^2$ tabel, atau 15,54 lebih besar daripada 3,84.

Dengan demikian bahwa hipotesa kerja diterima, maka konsekwensinya berarti pengajian kitab *Masail al-Nisa'* berpengaruh terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim al-Ghafur di Komplek Pondok Benowo Indah.

2. Langkah selanjutnya yaitu untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya tersebut, maka digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{15,54}{15,54 + 45}} \\ &= \sqrt{\frac{15,54}{60,54}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,25}$$

$$= 0,50$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil perhitungan KK tersebut kemudian dikonsultasikan dengan

standart pengukuran sebagai berikut :

- < 0,20 Hubungan rendah dan lemah sekali
- 0,20 - 0,40 Hubungan rendah tapi pasti.
- 0,40 - 0,70 Hubungan yang cukup berarti
- 0,70 - 0,90 Hubungan yang tinggi, kuat sekali.
- > 0,90 Hubungan sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan

Setelah daftar tentang standart pengukuran di atas yang kita lihat, maka hasil perhitungan Koefisien Kontingensi sebesar 0,50 yaitu berada di antara 0,40 - 0,70 yang berarti hubungan yang cukup berarti.

Dengan demikian pengaruh pengajian kitab *Musa'il al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ghofur, dinyatakan cukup
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
berarti.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pengajian kitab *Masail al-Nisa'* berpengaruh terhadap akhlak ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Ghofur di Pondok Benowo Indah Kotamadya Surabaya
2. Adapun tingkat pengaruh Pengajian kita *Masail al-Nisa'* terhadap akhlak ibu-ibu berdasar-kan perhitungan dengan menggunakan koefisien kontingensi menunjukkan arti pengaruh yang cukup berarti.

B. Saran-saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melihat kenyataan atau dari hasil penelitian kitab *Masail al-Nisa'* Majelis Ta'lim Al-Ghofur, maka pada bagian ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaklah kegiatan yang berupa Pengajian tersebut ditingkatkan lagi dan diadakan dialog atau tanya jawab sehingga pengajian akan lebih berkualitas.
2. Kepada pengurus hendaklah selalu meningkatkan kualitas pengajian agar

terdapat keharmonisan dalam hidup hidup berkeluarga dan bertetangga.

3. Kepada semua jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Al-Ghofur hendaklah lebih aktif lagi dalam mengikuti pengajian, agar lebih mengerti hak dan kewajiban antara suami istri sehingga akan terbentuk keharmonisan dalam rumah tangga.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala Rahmat, Taufiq dan HidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada bapak pembimbing dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dengan kemampuan penulis untuk mencapai harapan yang memuaskan, namun di dalamnya masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. senantiasa meridloi segala amal perbuatan kita semua, Amin.

DAFTAR RALAT

No.	Halaman	Baris ke (dari)		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah		
1.	3	16		susana	suasana
2.	4	10		asatu	satu
3.	13	19		Ponbok	Pondok
4.	19	7		Aga Islam	Agama Islam
5.	29	19		seklai-kali	sekali-kali
6.	31	10		kareana	karena
7.	32	3		atu	atau
8.	34	12		persaan	perasaan
9.	49	10		memafkan	memaafkan
10.	52	16		tulah	itulah
11.	65	16		mumpuni	mampu
12.	77	27		1285	1283
13.	81	10		1282	1283
14.	81	17		tingi	tinggi
15.	89	11		(c + d)	(b + d)
16.	89	18		29	19

DAFTAR KEPUSTAKAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah II*, Media Dakwah, Jakarta, 1980.

Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Bulan Bintang, 1977.

Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.

A. Mustofa, *Akhlak-Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1995.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash Surabaya, 1983.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1996.

Hamzah Ya'kub, *Etika Islam ; Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Cet. VII, CV. Diponegoro, Bandung, 1996.

Hamid Abd. Khalik Hamid, *Bimbinglah Anakmu ke Surga*, Risalah Gusti, Surabaya, 1994.

Ilyas Kahar dan Djasum Saladin, *Menejemen Strategi Keluarga "SAKINAH"* (menuju keluarga bahagia), CV. Mandar Maju, Bandung, 1996.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moch. Anwar, *Tuntunan Berumah Tangga bagi Pengantin Baru*, Cet. I, CV. Sinar Baru, Bandung, 1992.

Muhammad Yusuf Khair, *Peran Media Informasi Islam dalam Pengembangan Umat*, Penerjemah : Muhammad Abdul Ghoffar M. Khozi Said Saloom, Pustaka AL-Kautsar, Jakarta, 1996.

Muhammad Fauzil Adhim, *Salahnya Bahagia Mendidik Anak bagi Ummahat*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1996.

Mahjuddin, *Kuliah Akhlak-Tasawwuf*, Kalam Mulia, Jakarta, 1996.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Studi*, Cet. 4, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.

Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Edisi Pertama, Akademika Pressindo, Jakarta, 1997
Imam Ghazali, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1981.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.

Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1993.

Mujamma' Khadim al-Kharamain as-Syarifain Malik Fahd, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Munawwaroh, 1990.

Moch. Ishom Achmadi, *Pengantar Pendidikan Islam ; Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi*, Madrasah Mu'allimat Atas, Jombang, 1993

Misbah Zainul Mustofa, *Masail al-Nisa'*, Surabaya, 1980.

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah; Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, Cet. I, CV. Ramadhani, 1991.

Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Taklim, Proyek Penerangan dan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat*, 1992.

Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1996

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II), IKIP Yogyakarta, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Cet. II, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.